

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi, Misi, Tujuan dan Prioritas./Keunggulan**

###### **a. Visi**

“Terwujudnya peserta didik yang Qur’ani, memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta berakhlak mulia”

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan program pembiasaan membaca Al - Qur’an sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Memberikan pemahaman dasar tentang fungsi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan minat dan bakat.
- 4) Mengkondisikan lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan , mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai kejujuran, tanggung jawab, gotong royong.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- 2) Memiliki pemahaman dasar tentang fungsi Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengoptimalkan sarana prasana madrasah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 4) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 5) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- 6) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
- 7) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga madrasah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

d. Program Prioritas/Keunggulan

Program Prioritas/Keunggulan MI Negeri 8 Barito Kuala adalah Madrasah Tahfidz. Setelah menempuh Pendidikan di Madrasah,

peserta didik diharapkan mampu menghafal Al Qur'an juz 30 melalui program pembiasaan setiap 4 hari dalam seminggu di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

## 2. Karakteristik MIN 8 Barito Kuala

### a. Identitas Madrasah

**Tabel VII. Identitas Madrasah**

1.	Nama Madrasah	MI NEGERI 8 BARITO KUALA
2.	NSM	111163040010
3.	Alamat	Jl. Trans Kalimantan Desa Roham Raya RT.03 No. 25 Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala Prop.Kal-Sel
4.	Kode Pos	70563
5.	Telepon	08115005757
6.	NPWP	00.247.418.7.731.000
7.	Tahun Berdiri	1995
8.	Tanggal dan nomor SK	25 Nopember 1995 No. 515A
9.	Status	Negeri
10.	Akreditasi tahun	2016
11.	Predikat Akreditasi	B
12.	Nama Kepala Madrasah	Wahdah, S.Pd.I,M.Pd
13.	NIP	19721510 199803 2 007
14.	No.HP.Kepala	085249525757
15.	Instansi yang mengangkat	Kantor Kementerian Agama

### b. Data Peserta Didik

Keadaan siswa-siswi MI Negeri 8 Barito Kuala untuk Tahun

Pelajaran 2022/2023 ini adalah sebagai berikut :

**Tabel VIII. Data Peserta Didik**

No	Kelas	L	P	Jumlah	Rombel
1.	I	11	8	19	7
2.	II	11	9	20	
3.	III	5	12	17	
4.	IV	10	16	26	

5.	V	9	9	18	
6.	VI A	10	6	16	
7.	VI B	9	6	15	
	JUMLAH			131	

## c. Data guru dan Tenaga Kependidikan

**Tabel IX. Data guru dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Wahdah, S.Pd.I,M.Pd 19720510 199803 2 007	Kepala Madrasah	S2	PNS
2	Norkhoeri, S.Pd.I 197807312007101002	Guru	S1	PNS
3	Lukmanul Hakim,S.Pd.I 19790101200012003	Guru	S1	PNS
4	M.Dery Kurniawan,S.Pd 199201102019031010	Guru	S1	PNS
5	M.Ripaji Ramadhani, S.Pd.I 199004042019031016	Guru	S1	PNS
6	Misbah, S.Pd 198204212007102001	Guru	S1	PNS
7	Muhammad Noor,S.Ag,S.Pd.I 197306082009011008	Guru	S1	PNS
8	Nordah, S.Pd.I NIP.198204012014112002	Guru	S1	PNS
7	Abd.Rahman,S.Pd.I NIP.196708122007011043	Guru	S1	PNS
10	Eni Nurhayati,A.Ma NIP.198211012014112002	Guru	D2	PNS
11	Kukuh Kurniawati S.Pd	Guru	S1	Honorar
12	H.Wardi,SE	Guru	S1	Honorar
13	Noor Ainah, S.Pd.I	Guru	S1	Honorar
14	Wahidah, S.Pd.I	Guru	S1	Honorar
15	Selamet Heriadi	Penjaga Madrasah	SMA	Honorar

## d. Identifikasi Standar Nasional Pendidikan (SNP)

**Tabel X. Identifikasi Standar Nasional Pendidikan (SNP)**

No	Standar	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Rencana Tindak Lanjut
1	Standar Kompetensi Lulusan	SKL sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah	SKL menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah	Dituangkan pada Program jangka pendek dan jangka panjang
2	Standar Isi	Seluruh kerangka dasar kurikulum dikembangkan berdasarkan acuan SKL	Lebih banyak mengadopsi pada contoh yang telah ada	Melakukan analisis SKL Satuan Pendidikan dan SKL Kelompok mata Pelajaran
3	Standar Proses	Menentukan Kualitas pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar dengan cara membandingkan proses pembelajaran dengan standar proses	Belum semua guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu dibuatkan program, instrument dan laporan hasil pengamatan dan pengawasan.</li> <li>- Mengupayakan kondisi ideal satu buku untuk satu siswa</li> <li>- Perlu pelatihan dalam pembuatan bahan ajar berbasis TIK dan pemanfaatan alat/media pendukung.</li> </ul>
4	Standar Pengelolaan	Pengelolaan Madrasah dalam berbagai bidang berdasarkan program-program yang telah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program telah disusun.</li> <li>- Warga Madrasah kurang memahami dan belum sepenuhnya melaksanakan program</li> </ul>	Menyelenggarakan rapat kerja dan sosialisasi program menjelang awal tahun pelajaran.

5	Standar Penilaian	Seluruh pendidik telah melakukan penilaian hasil belajar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan dalam bentuk ulangan harian, PTS,PAS, dan UKK	100 % pendidik telah melakukan penilaian hasil belajar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan dalam bentuk ulangan harian, PTS,PAS, dan UKK	Sekolah melaporkan dan menyimpan dokumen penilaian dengan baik dan melakukan analisis dari penilaian yang dilakukan.
---	-------------------	---	---	--

## e. Kondisi Satuan Pendidikan

**Tabel XI. Kondisi Satuan Pendidikan**

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Rencana Tindak Lanjut
1	Peserta Didik	Kehadiran peserta didik ke Madrasah disertai motivasi yang tinggi	Motivasi kehadiran yang tinggi belum disertai motivasi belajar yang tinggi	Meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dan mengupayakan bimbingan oleh guru.
2	PTK	Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan profesi.	Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yaitu Kamad, guru, dan Tenaga Administrasi sudah terpenuhi, yang belum ada yaitu tenaga perpustakaan (1 orang tenaga honorer) dan laboran	Perlu pemahaman terhadap tupoksinya masing-masing dan pemberian reward dan punishment.
3	Standar Sarpras	Memiliki Sarana dan Prasarana yang lengkap dan memadai	Memiliki ruang kelas, kantor, perpustakaan dan gudang, namun tidak memiliki laboratorium, kantin, dan WC siswa yang tidak sesuai dengan	- Mengajukan proposal pemenuhan sarana prasarana. - Menggunakan sebagian dana BOS untuk pembelian secara bertahap

			jumlah siswa, serta tidak memiliki meubeler dan peralatan pendukung lainnya	
	Pembiayaan	Rencana Kerja Madrasah dapat dilaksanakan dengan ditunjang oleh biaya yang memadai	Anggaran dan sumber biaya telah tersusun dalam program	Memanfaatkan sumber dana dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien.
8	Program	Pengelolaan Madrasah dalam berbagai bidang berdasarkan program-program yang telah ditetapkan.	- Program telah disusun. - Warga Madrasah kurang memahami dan belum sepenuhnya melaksanakan program	Menyelenggarakan rapat kerja dan sosialisasi program menjelang awal tahun pelajaran.

f. Kondisi Lingkungan Menyangkut Peluang Dan Tantangan

**Tabel XII. Kondisi Lingkungan Menyangkut Peluang Dan Tantangan**

No	Komponen	Peluang	Tantangan
1	Komite Madrasah	Memiliki potensi untuk membantu meningkatkan pemenuhan sarpras melalui penyampaian program kepada orang tua murid dan masyarakat	- Orang tua siswa kurang peduli dengan kebutuhan sekolah - Komite belum optimal mengupayakan kerjasama intern dan pihak luar.
2	Kemenag	-Memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan - Memberikan sarpras -Memiliki kewenangan	Dana yang dimiliki Kemenag terbagi dalam banyak hal, tidak focus hanya kependidikan saja
3.	PGMNI	Memiliki potensi sebagai penampung aspirasi dan fasilitasi guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan	Belum sepenuhnya aktif terlibat dalam setiap kegiatannya, masih menunggu/menerima informasi dari

		keprofesiannya	pengurus/orang lain.
4	Dunia Usaha	Dunia usaha masih bersifat tradisional	Kepedulian dunia usaha terhadap pendidikan sangat kurang
5	Sumber Daya Alam	Luas lahan sebatas bangunan dan halaman madrasah	Tidak ada dana untuk menambah luas lahan madrasah guna penambahan ruang/bangunan madrasah.

Hasil dari analisis Konteks digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengembangkan KTSP sebagai kurikulum operasional yang harus dilaksanakan di Satuan Pendidikan. Dalam hal ini MI Negeri 8 Barito Kuala berupaya untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan /ancaman. Sehingga dapat mewujudkan Madrasah efektif yang unggul dan siap berkompetisi.

### 3. Kurikulum

#### a. Rasional Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menjadi amat penting, karena dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi : manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah ; manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri ; dan warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Disamping itu juga pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk merespon berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, yang semuanya itu merupakan titik tekan pengembangan Kurikulum 2013.

Pada dasarnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan dengan *tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI Nomor 68 Thun 2013).*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 38 ayat (2) dan pasal 36 ayat (2) yang intinya menyatakan bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan, secara mandiri dan otonom, mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka pengembangan Kurikulum di Madrasah Negeri 8 Barito Kuala tetap mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di samping itu juga mengacu pada visi pendidikan tahun 2022 yang sudah ditetapkan, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas yang komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah ketrampilan, sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Pengembangan Kurikulum ini juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengakomodasi potensi yang ada di daerah Kabupaten Barito Kuala, memelihara dan mengembangkan budaya daerah dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, kompetitif, berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, maupun sebagai warga masyarakat global, dengan tetap berpegang teguh pada budaya bangsa sendiri (act locally, think globally). serta mampu membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional, sejalan dengan visi dan misi Madrasah

Pada intinya, Kurikulum ini meliputi substansi komponen muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan muatan kekhasan satuan pendidikan yang disusun secara terpadu dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna antar substansi.

Melalui KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Barito Kuala diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah dapat berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, dan Lembaga-lembaga lain).

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

KTSP merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang dilekatkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran. Madrasah memiliki otoritas penuh dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Tujuan dari KTSP adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
  - 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan.
- c. Prinsip Pengembangan Kurikulum
- 1) Relevansi, memiliki relevansi antara komponen tujuan, materi, strategi, organisasi dan evaluasi.
  - 2) Fleksibilitas, dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik
  - 3) Kontinuitas, berkesinambungan baik di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan
  - 4) Efisiensi, mendaya gunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat, dan tepat.
  - 5) Efektifitas, yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan baik kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan pengembangan KTSP, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta dan lingkungannya.
- 2) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik dan kondisi daerah

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - 4) Menyeluruh dan berkesinambungan.
  - 5) Belajar sepanjang hayat
  - 6) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah
- d. Dasar Hukum
- 1) Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
  - 2) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - 3) Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP No.32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP No.13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP 19 Tahun 2005 tentang SNP
  - 4) PP.No.74 tahun 2008, PP 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas PP.74 tahun 2008 tentang guru
  - 5) Permendikbud No. 61 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
  - 6) Permendikbud No. 062 tahun 2014 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
  - 7) Permendikbud No. 063 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler

- 8) Permendikbud no.68 tahun 2014 tentang guru TIK,  
Permendikbud 45 tahun 2015 tentang Perubahan Permen 68  
tahun 2014
- 9) Permendikbud No. 079 tahun 2014 tentang Muatan Lokal  
Kurikulum 2013
- 10) Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang BK
- 11) Permendikbud no.23 tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan  
Budi Pekerti
- 12) Permendikbud no 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan  
Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- 13) Permendikbud No. 5 tahun 2022 tentang Kompetensi Lulusan
- 14) Permendikbud No. 7 tahun 2022 tentang Standar Isi
- 15) Permendikbud No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses
- 16) Permendikbud No. 021 tahun 2022 tentang Standar Penilaian
- 17) KMA No. 103 tahun 2015 tentang Pemenuhan Beban Kerja  
Guru Madrasah yang bersertifikat Pendidik
- 18) KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan  
Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- 19) KMA No. 624 tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran.
- 20) KMA No. 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi  
Kurikulum Merdeka
- 21) Salinan Peemendikbudristek no. 21 tahun 2022 tentang Standar  
Penilaian

- 22) Salinan Peemendikbudristek no 57 tahun 2021 tentang SNP Perubahan
- 23) Peemendikbudristek no 8 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Revisi ( PAUD s/d SMA/MA/SMK
- 24) Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 6980 tahun 2019 Tentang Juknis Penyusunan Pengembangan Pembelajaran KTSP MI
- 25) Surat Keputusan Dirjen Pendis No.5163 Tahun 2018 tentang Juknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah
- 26) Surat Keputusan Dirjen Pendis No.5164 tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan Rencana Pembelajaran pada Madrasah
- 27) Dirjen Pendis no. 6989 tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah
- 28) SK Dirjen Pendis No. 5161 tahun 2018 tentang Juknis hasil belajar MI
- 29) SK Dirjen Pendis No. NO 6334 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran pada MI
- 30) Keputusan Dirjen Pendis 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- 31) SK Dirjen Pendis No. B/1336/DJ.I/D/t. I.I/PP.00/06/2022 Tentang Pengantar Kalender Pendidikan tahun 2022/2023

- 32) Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No.            tentang Mata Pelajaran sebagai muatan Lokal wajib di sekolah/Madrasah
- 33) SE Kabid Madrasah Kanwil Prof. Kal-Sel No.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 5 Juli 2023 sampai tanggal 17 Juli 2023. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan dan kelas kontrol sama yaitu pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 2, yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen menggunakan metode *guessing word*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Jadi diantara kedua kelas tersebut apakah hasil belajarnya terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan

pembelajaran kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *guessing word*, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XIII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Senin, 5 Juni 2023	3-4	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 6 Juni 2023	3-4	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
3	Rabu, 7 Juni 2023	5-6	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
4	Kamis, 8 Juni 2023	3-4	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
5	Sabtu, 10 Juni 2023	5-6	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
6	Senin, 12 Juni 2023	3-4	<i>Posttest</i>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XIV. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Senin, 12 Juni 2023	5-6	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 13 Juni 2023	1-2	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
3	Rabu, 14 Juni 2023	3-4	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
4	Kamis, 15 Juni 2023	1-2	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
5	Jum'at, 16 Juni 2023	3-4	Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2
6	Sabtu, 17 Juni 2023	3-4	<i>Posttest</i>

**b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**1) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode guessing word terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

**a) Kegiatan Awal**

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

**b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini, guru menuliskan di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati dan membaca buku LKS mereka masing-masing. Siswa diminta untuk memperhatikan dan

mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi didalam buku. Guru memberikan penguatan jawaban atas pertanyaan siswa.

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok 8 orang. Guru membagikan materi kepada setiap anggota kelompok. Anggota dari setiap kelompok berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah itu guru memanggil masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan mengambil kartu didalam papan amplop. Secara bergantian siswa mendapatkan kartu berwarna kuning membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya. Sedangkan siswa mendapatkan kartu berwarna merah mencari pasangannya yang sesuai dengan jawaban dan pertanyaannya. Apabila jawaban tepat sesuai dengan isi kartu yang dijodohkan, maka pasangan itu akan mendapatkan poin dan bintang prestasi.

Tahap terakhir dalam kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar belajar dirumah pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 2 dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## **2) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional, terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

### **a) Kegiatan Awal**

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini, guru menuliskan di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati dan membaca buku LKS mereka masing-masing. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi didalam buku. Guru memberikan penguatan jawaban atas pertanyaan siswa.

Tahap terakhir dalam kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar belajar dirumah pada tema

9 subtema 2 pembelajaran 2 dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## 2. Deskripsi Data

Terdapat dua kelas yaitu 2 kelas yaitu kelas 6A dan kelas 6B di MIN 8 Barito Kuala. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* pada kelas 6 maka sesuai dengan rencana awal yaitu kelas eksperimen pada kelas 6A berjumlah 16 siswa dan kelas kontrol pada kelas 6B berjumlah 15 siswa. Perlakuan perbedaan antara kedua kelas yaitu kelas 6A mendapatkan pengajaran metode *guessing word* sedangkan kelas 6B tidak mendapatkan metode *guessing word*, melainkan kelas 6B tetap menggunakan metode konvensional dalam pengajarannya. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post test* untuk meneliti perbedaan antara 2 kelas dengan perlakuan yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Hasil *pre-test* siswa

Sebelum kedua kelas mendapatkan pengajaran yang berbeda maka peneliti melakukan tes awal untuk kedua kelas 6 dengan tujuan untuk mendapatkan nilai dari kedua kelas 6. Berikut adalah nilai *pre-test* pada kedua kelas 6:

**Tabel XV. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

6A		6B	
Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
1	60	1	72
2	69	2	66
3	72	3	54
4	63	4	54
5	66	5	69
6	60	6	57
7	63	7	60
8	66	8	63
9	66	9	66
10	69	10	57
11	69	11	66
12	72	12	60
13	72	13	54
14	69	14	66
15	60	15	66
16	69		

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, berikut adalah penyebaran data *pre-test* pada kedua kelompok kelas 6A dan 6 B:

**Tabel XVI. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

6A			6B		
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai	Frekuensi	Persentase
60	3	18.8	54	3	20.0
63	2	12.5	57	2	13.3
66	3	18.8	60	2	13.3
69	5	31.3	63	1	6.7
72	3	18.8	66	5	33.3
Total	16	100.0	69	1	6.7
			72	1	6.7
			Total	15	100.0

Berdasarkan hasil pengujian nilai *pre-test* pada kelas 6A diketahui bahwa 3 siswa mendapatkan nilai 60, 2 siswa mendapatkan nilai 63, 3 siswa mendapatkan nilai 66, 5 siswa mendapatkan nilai

69, dan 3 siswa mendapatkan nilai 72. Kemudian untuk kelas 6B diketahui bahwa 3 siswa mendapatkan nilai 54, 2 siswa mendapatkan nilai 57, 2 siswa mendapatkan nilai 60, 1 siswa mendapatkan nilai 63, 5 siswa mendapatkan nilai 66, 1 siswa mendapatkan nilai 69 dan 1 siswa mendapatkan nilai 72.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui perbandingan dari dua kelompok kelas. Adapun perbandingan dari dua kelompok kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel XVII. Rangkuman Perhitungan Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa**

	<i>Pre-test 6A</i>	<i>Pre-test 6B</i>
Jumlah Siswa	16	15
Rata-rata	66.56	62.00
Standar Deviasi	4.273	5.855
Varians	18.263	34.286
Minimum	60	54
Maksimum	72	72

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas 6A pada saat *pre-test* sebesar 66,56, sedangkan rata-rata kelas 6B pada saat *pre-test* sebesar 62. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata kelas 6A lebih tinggi dari kelas 6B. Adapun selisih rata-rata dari kelas 6A dan 6B adalah sebesar 4,56. Adapun penyebaran data *pre-test* bagi kelas 6A dan 6B adalah sebagai berikut:

b. Hasil *post-test* siswa

**Tabel XVIII. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

6A		6B	
Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
1	78	1	63
2	90	2	66
3	78	3	63
4	72	4	57
5	84	5	69
6	75	6	60
7	81	7	54
8	84	8	66
9	78	9	63
10	87	10	66
11	81	11	66
12	87	12	72
13	90	13	63
14	84	14	66
15	75	15	60
16	87		

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, berikut adalah penyebaran data *pre-test* pada kedua kelompok kelas 6A dan 6 B:

**Tabel XIX. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

6A			6B		
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai	Frekuensi	Persentase
72	1	6.3	54	1	6.7
75	2	12.5	57	1	6.7
78	3	18.8	60	2	13.3
81	2	12.5	63	4	26.7
84	3	18.8	66	5	33.3
87	3	18.8	69	1	6.7
90	2	12.5	72	1	6.7
Total	16	100.0	Total	15	100.0

Berdasarkan hasil pengujian nilai *pre-test* pada kelas 6A diketahui bahwa 1 siswa mendapatkan nilai 72, 2 siswa mendapatkan nilai 75, 3 siswa mendapatkan nilai 78, 2 siswa mendapatkan nilai 81, 3 siswa mendapatkan nilai 84, dan 3 siswa mendapatkan nilai 87. Kemudian nilai *pre-test* pada kelas 6B diketahui bahwa 1 siswa mendapatkan nilai 54, 1 siswa mendapatkan nilai 57, 2 siswa mendapatkan nilai 60, 4 siswa mendapatkan nilai 63, 5 siswa mendapatkan nilai 66, 1 siswa mendapatkan nilai 69.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui perbandingan dari dua kelompok kelas. Adapun perbandingan dari dua kelompok kelas setelah kelas 6A mendapat perlakuan sedangkan kelas 6 B belum mendapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel XVII. Rangkuman Perhitungan Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa**

	<i>Post-test 6A</i>	<i>Post-test 6B</i>
Jumlah Siswa	15	15
Rata-rata	81.94	63.60
Standar Deviasi	5.555	4.564
Varians	30.863	20.829
Minimum	72	54
Maksimum	90	72

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwasannya rata-rata kelas 6A lebih tinggi dibandingkan kelas 6B. Selisih rata-rata kelas 6A dan 6B adalah sebesar 18,34. Nilai minimum pada kelas 6A sebesar 72, sedangkan nilai minimum kelas 6B sebesar 54. Kemudian Nilai maksimum kelas 6A sebesar 90 dan nilai maksimum kelas 6B sebesar 72. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kelas 6A

lebih tinggi dibandingkan kelas 6B apabila dilihat dari 3 kriteria yaitu rata-rata, nilai minimum dan maksimum.

### 3. Analisis Data

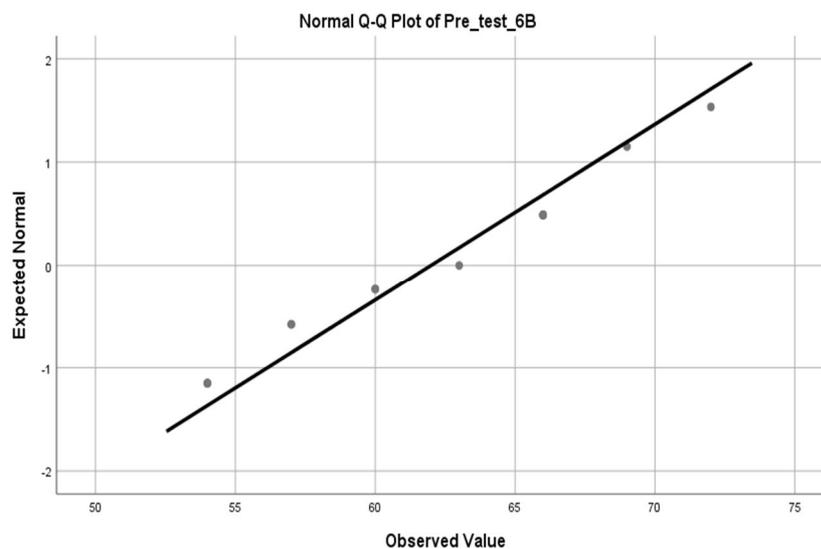
a. Uji Validitas dan reliabilitas. Berdasarkan soal yang dibuat, didapatkan bahwa semua soal sudah valid dan reliabel atas dasar kevalidisan dari ahli.

b. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Pre test

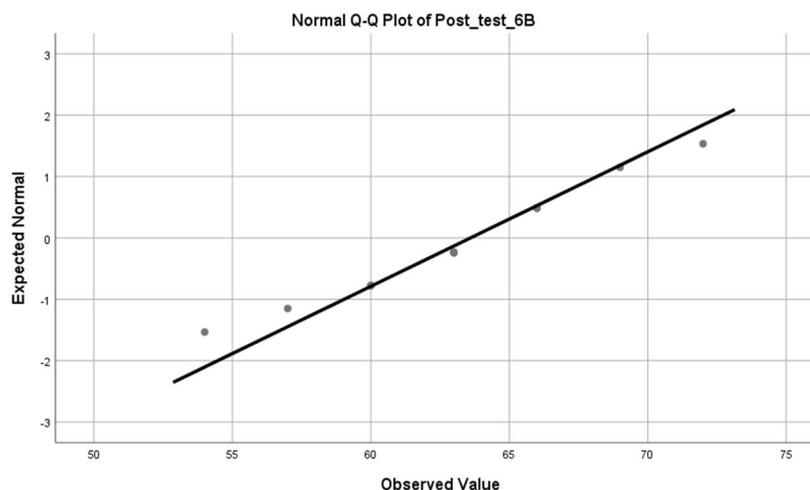
Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan plot:

**Diagram I. Distribusi Uji Normalitas Pretest Siswa**



Berdasarkan gambar tersebut maka data dinyatakan berdistribusi normal, karena titik-titik plotting selalu mengikuti garis diagonal dan tidak berpola.

## 2) Uji Normalitas Post tes

**Diagram II. Distribusi Uji Normalitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena selalu mengikuti garis diagonal.

## c. Uji Homogenitas

**Tabel XVIII. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_PreTest	Based on Mean	3.064	1	29	.091
	Based on Median	2.264	1	29	.143
	Based on Median and with adjusted df	2.264	1	27.823	.144
	Based on trimmed mean	3.110	1	29	.088

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi based on mean didapatkan nilai sebesar  $0,91 > 0,05$  yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan varians yang homogen.

**Tabel XIX. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_PostTest	Based on Mean	1.550	1	29	.223
	Based on Median	1.550	1	29	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.550	1	28.880	.223
	Based on trimmed mean	1.540	1	29	.225

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi based on mean didapatkan nilai sebesar  $0,171 > 0,05$  yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan varians yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Setelah data diketahui bahwa berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *guessing word*. Uji yang digunakan adalah *uji independent sample test*. Berikut adalah hasil dari pengujian:

**Tabel XX. Output SPSS Uji Mann-Whitney (Uji U) Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_PostTest	Kelas 6A	16	81.94	5.555	1.389
	Kelas 6B	15	63.60	4.564	1.178

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka didapatkan bahwa rata-rata untuk kelas 6A yang mendapat perlakuan sebesar 81,94, sedangkan untuk kelas 6B kelas kontrol atau kelas yang tidak mendapatkan perlakuan sebesar 63,60. Sehingga berdasarkan deskriptif maka diketahui adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya untuk melihat perbedaan secara signifikan, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel XXI. Output SPSS Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil Belajar (Posttest) Siswa**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Post Test	Equal variances assumed	1.550	.223	10.003	29	.000	18.338	1.833	14.588	22.087
	Equal variances not assumed			10.068	28.529	.000	18.338	1.821	14.610	22.065

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi pada bagian *equal variances assumed* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas 6A yang merupakan kelas eksperimen dengan mendapatkan metode *guessing word* dengan kelas 6B yang merupakan kelas kontrol yang tidak mendapatkan metode *guessing word*.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidik yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup> Dalam hal ini berarti hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan telah dicantumkan pada analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode *guessing word* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas VI MIN 8 Barito Kuala. Setelah dilakukan tes pada akhir sesi didapatkan bahwa kelas eksperimen yaitu kelas 6A setelah menggunakan metode *guessing word* didapatkan rata-rata sebesar 81,94, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas 6B yang tidak mendapatkan metode *guessing word* dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 63,60.

---

<sup>54</sup> Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 203.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas 6A yang mendapatkan perlakuan berupa metode *guessing word*, yaitu pada saat sebelum mendapatkan metode *guessing word* rata-ratanya adalah sebesar 66,56, kemudian rata-rata setelah mendapatkan metode *guessing word* sebesar 81,94. Hal ini berarti selisih nilai rata-rata pada kelas 6A adalah sebesar 15,38, yang artinya setelah mendapatkan metode *guessing word* maka rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15,38.

Setelah mengetahui perbedaan rata-rata pada kelas 6A selanjutnya adalah mengetahui perbedaan pada kelas 6B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas 6B yang tidak mendapatkan perlakuan berupa metode *guessing word*, yaitu pada saat *pre-test* rata-ratanya adalah sebesar 62,00, kemudian rata-rata nilai *post-test* pada kelas 6A yang tidak mendapatkan metode *guessing word* sebesar 63,80. Hal ini berarti selisih nilai rata-rata pada kelas 6B adalah sebesar 1,6, yang artinya kelas 6A yang tidak mendapatkan metode *guessing word* maka rata-rata nilai siswa hanya meningkat sebesar 1,6.

Berdasarkan selisih nilai rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* pada masing-masing kelas 6A dan 6B menunjukkan bahwa adanya metode *guessing word* sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas VI MIN 8 Barito Kuala.